

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, dan kreatif, serta kemampuan berkerjasama.

Pembelajaran matematika sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Misalnya, untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika dengan memberikan alasan tradisional terhadap suatu pernyataan dari masalah matematika. Diharapkan siswa dapat memberikan kesimpulan dan menuliskan penjelasan atau alasan dari penyelesaian masalah matematika pada akhir jawaban tersebut.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran matematika, guru dituntut untuk selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan matematika maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari matematika dengan baik dan

benar sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut terlihat saat peneliti mengadakan observasi awal disekolah serta mengadakan wawancara langsung dengan guru-guru matematika yang ada disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru matematika di SMP Negeri 12 Gorontalo, diperoleh yaitu adanya peran guru yang masi sangat besar dalam proses pembelajaran, serta guru belum sering memanfaatkan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Siswa juga mengalami kesulitan jika diminta untuk menyelesaikan soal yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti merencanakan strategi penyelesaian masalah, siswa juga seringkali tidak memahami makna yang sebenarnya dari permasalahan yang disajikan, siswa hanya mempelajari prosedur yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini disebabkan oleh siswa yang terbiasa dibimbing oleh guru dalam menemukan konsep-konsep matematika. Latihan-latihan yang diberikan hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Meskipun bentuk soal tersebut diubah, siswa masi mengalami kesulitan dalam dalam proses penyelesaiannya. Sebagian besar juga siswa hanya bisa menghitung saja dan belum memahami masalah dan merencanakan permasalahan. Dari hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses meyelesaikan masalah matematis, khususnya yang terdapat dalam soal cerita kebanyakan siswa cenderung hanya ingin menyelesaikan masalah matematis tersebut secara instan dengan hanya

melaksanakan proses perhitungannya saja tanpa lebih dahulu memahami dan merencanakan permasalahan. Dalam hal lain juga, model pembelajaran yang digunakan belum tepat, pembelajaran yang sering diterapkan guru yaitu diskusi, dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terpacu untuk memperoleh sumber informasi selain dari guru serta siswa tidak terbiasa menemukan konsep-konsep matematika. Kondisi seperti ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif dalam pembelajaran dikelas.

Menanggapi permasalahan kemampuan pemecahan masalah yang ada diatas, maka diperlukan usaha dari guru selaku pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan pada diri siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Selain itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyajikan tugas-tugas dalam bentuk masalah karena dengan adanya masalah maka siswa akan berusaha untuk mencari solusinya dengan berbagai ide dan representasi sehingga kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses pemecahan masalah tersebut.

Oleh sebab itu, dalam belajar perlu adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, belajar itu untuk mengubah tingkah laku dan belajar itu harus beraktivitas karena tidak ada belajar yang tidak menggunakan aktivitas. Aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Dari uraian diatas salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Pendekatan *active knowledge sharing* adalah Pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik dengan cepat menerima materi pelajaran. Sejalan dengan Silberman (2009: 82) menyatakan bahwa *active knowledge sharing* adalah sebuah cara yang baik untuk menarik peserta didik pada materi pembelajaran serta dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik.

Sopinal (2018: 4) Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk melihat kekompakan siswa yang menekankan siswa supaya terlibat langsung dalam pembelajaran. Maksud di sini pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu dalam hal ini penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh pendekatan pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan jika diminta untuk menyelesaikan soal yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Sebagian besar siswa hanya bisa menghitung saja dan belum memahami masalah dan merencanakan permasalahan.
3. Peran guru yang masi sangat besar dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Penerapan pendekatan pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segiempat dikelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segiempat dikelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengembangan dalam penggunaan strategi pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada bapak dan ibu guru sebagai pengelola pembelajaran agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam membangun pengetahuan baru siswa dalam pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi matematika yang diajarkan siswa melalui pembelajaran *Active Knowledge Sharing*
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dokumen-dokumen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.